BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Strategi *Resources Based View (RBV)*

2.1.1.1 Pengertian Strategi *Resources Based View (RBV)*

Menurut Grant (2001) dalam Raduan (2009) *Resource based view (RBV)* adalah strategi usaha yang ditinjau dari sumber daya dan kapabilitas usaha untuk meningkatkan keunggulan bersaing yang berkelanjutan.

Sedangkan menurut Ferdinand (1999) Resource-Based Theory Of Firm adalah salah satu cara untuk menghasilkan keunggulan bersaing dengan menciptakan atau menggenerasi suatu jenis sumberdaya dan kapabilitas yang khas perusahaan serta sulit ditiru.

Berdasarkan pengertian dari ahli diatas dapat disimpulkan bahwa strategi *Resource based view (RBV)* merupakan proses peningkatan keunggulan bersaing dengan mengoptimalkan sumberdaya dan kapabilitas usaha.

2.1.1.2 Indikator Strategi *Resource Based View (RBV)*

Menurut Grant (2001) dalam Raduan (2009) terdapat beberapa faktor yang dapat digunakan dalam mengidentifikasi strategi *Resource Based View (RBV),* yaitu sebagai berikut:

1. ***Durability,*** yaitu ketahan dari sebuah produk yang diproduksi oleh perusahaan yang diukur dari kualitas dan ketahanan produk setelah diproduksi.

2. ***Transparency***, yaitu keterbukaan dari setiap sumberdaya yang terlibat dalam perusahaan, mencakup jenis bahan baku yang digunakan dan keterbukaan dalam permasalahan yang terjadi di *intern* perusahaan.
3. ***Transferability,*** yaitu mengkomunikasikan segala hal yang bersangkutan dalam proses produksi, seperti mencantumkan jenis/ bahan baku yang digunakan.

2.1.2 Orientasi Kewirausahaan

2.1.2.1 Pengertian Orientasi Kewirausahaan

Menurut Sangen (2005) *Entrepreneurial orientation* merupakan kegiatan *entrepreneurship* yang meliputi metode, praktek, dan gaya pembutan keputusan yang digunakan untuk mengambil tindakan secara *entrepreneur*.

Sedangkan menurut Ferreira and Azevedo (2007) orientasi kewirausahaan adalah sebagai faktor yang esensial dalam menghubungkan antara sumber daya dan kapabilitas terhadap pertumbuhan usaha kecil.

Dari beberapa konsep yang dikemukakan oleh para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa orientasi kewirausahaan merupakan proses berwirausaha dengan memperhatikan sumberdaya, kapabilitas, metode dan pengambilan keputusan dengan cara yang tepat.

2.1.2.2 Indikator Orientasi Kewirausahaan

Menurut Sangen (2005), orientasi kewirausahaan dapat ditinjau dari indikator sebagai berikut:

1. **Inovatif,** artinya usaha kecil dan usaha mikro pada sentra industri boneka menemukan pasar baru, menciptakan kategori produk yang baru, menemukan cara non produk untuk menciptakan nilai bagi pelanggan dan menemukan cara untuk menciptakan nilai bagi pelanggan melalui hubungan kemitraan dengan pelaku usaha yang lain;
2. **Proaktif,** artinya mengenalkan produk atau pelayanan yang baru sebelum pesaing melakukannya, meningkatkan nilai pelanggan secara proaktif, membina kemitraan dengan patner terbaik sebelum para pesaing membangun kemitraan, menekan harga lebih rendah dan lebih cepat dari para pesaing, meningkatkan kualitas produk dan pelayanan sebelum para pesaing melakukannya;
3. **Pengendalian Risiko,** yaitu selalu ada cara untuk menghindari risiko dan meminimalisasi kegagalan.

2.1.3 Keunggulan Bersaing

2.1.3.1 Pengertian Keunggulan Bersaing

Menurut Leonardus (2015) Keunggulan bersaing adalah suatu capaian suatu organisasi/perusahaan yang bisa melebihi capayan kinerja para pesaingnya.

Sedangkan menurut Tangkilisan (2003) keunggulan bersaing adalah:

> "Kemampuan sebuah organisasi untuk memformulasikan strategi yang menempatkannya pada suatu posisi yang menguntungkan berkaitan dengan perusahaan lainnya. Keunggulan Kompetitif muncul bila pelanggan merasa bahwa mereka menerima nilai lebih dari transaksi yang dilakukan dengan sebuah organisasi pesaingnya."

Berdasarkan pengertian diatas, Keunggulan bersaing suatu organisasi/perusahaan adalah capaian kinerja suatu perusahaan yang mampu menandingi para kompetirornya.

2.1.3.2 Rantai Nilai

Keunggulan bersaing tidak dapat dipahami dengan memandang perusahaan sebagai suatu keseluruhan, melaiakan berasal dari banyak aktivitas berlainan yang dilakukan oleh perusahaan dalam mendesain, memproduksi, memasarkan, menyerahkan, dan mendukung produknya. Masing-masing aktivitas ini bisa mendukung posisi biaya relatif perusahaan dan menciptakan dasar untuk differensiasi. Cara sistematis untuk memeriksa semua aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan maka dikenal rantai nilai sebagai alat dasar untuk melakukannya. Dalam pengertian bersaing, nilai adalah jumlah yang pembeli bersedia bayarkan untuk produk yang diberikan oleh perusahaan kepada mereka. Nilai diukur dengan pendapatan total, cerminan harga produk yang dibebankan oleh perusahaan dan unit yang dapat dijualnya.

2.1.3.3 Indikator Strategi Keunggulan Bersaing

Menurut Leonardus (2015), terdapat beberapa indikator dalam menciptakan keunggulan bersaing dalam bidang jasa, yaitu:

1. **Keunikan,** produk yang diproduksi haruslah unik dan berkualitas tinggi;
2. **Strategi handal**, artinya penggunaan strategi bisnis yang tepat harus dilakukan;

3. **Nilai organisasi**, artinya perusahaan harus bisa memiliki tempat di benak konsumen dengan memberikan produk yang sesuai dengan harapan konsumen;

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Selanjutnya untuk mendukung penelitian ini, penulis menggunakan konsep atau referensi dari penelitian-penelitian terdahulu, hal demikian untuk membedakan keorisinilan dan keakuratan penelitian ini.

1. Berdasarkan penelitian Muhammed Belal Uddin dan Bilkis Akhter (2011) yang berjudul *Strategic Alliance and Competitiveness: Theoretical Framework,* menjelaskan bahwa dalam persaingan global, strategi aliansi/ kerja sama antar pelaku usaha merupakan pilihan tepat untuk membangun startegi keunggulan bersaing;
2. Penelitian Stella Maris Matekohy (2011) yang berjudul Pengaruh Strategi Resource-Based dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Keunggulan Bersaing Usaha Kecil dan Usaha Mikro (Studi pada Usaha Jasa Etnis Maluku) menerangkan bahwa Strategi Resource-Based dan Orientasi Kewirausahaan berpengaruh terhadap Keunggulan Bersaing
3. Penelitian Musfialdy tahun 2013 yang berjudul Integrasi sumber daya strategis, Orientasi kewirausahaan sebagai basis strategi bersaing serta pengaruhnya terhadap kinerja usaha di provinsi Riau menyatakan bahwa Integrasi sumber daya strategis dan keunggulan bersaing berpengaruh

sedangkan orientasi wirausaha tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha;

4. Penelitian Ireland dan Webb pada tahun 2006 yang berjudul *Strategic Entrepreneurship: Creating Competitive Advantage Through Streams Of Innovation* menyatakan bahwa Strategi yang digunakan bagi perusahaan untuk secara serentak mengeksplorasi sumber keunggulan kompetitif untuk masa akan datang dan mengeksploitasi inovasi untuk saat ini, yang akan menjadi dasar keunggulan kompetitif secara terus menerus.
5. Penelitian Leonardus tahun 2005 dengan judul Keuntungan Kompetitif Organisasi Dalam Perpsektif *Resources Based View (RBV)* menyatakan bahwa perusahaan dapat mencapai keunggulan bersaing apabila menggunakan sumberdaya dan memiliki kapabilitas yang baik;
6. Penelitian Andini Okky Novitasari dan Dian Rahmawati (2013) yang berjudul Identifikasi Variabel Berpengaruh pada Peningkatan Keunggulan Kompetitif Industri Alas Kaki di Kab. Mojokerto menyatakan bahwa Variabel yang berpengaruh dalam menentukan keunggulan bersaing diantaranya permintaan dari pasar lokal, ketersediaan modal dan kemampuan strategi pemasaran.

Ringkasan dari para peneliti terdahulu diatas dapat dilihat kembali pada ringkasan tabel dibawah ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Mohammed Belal Uddin and Bilkis Akhter, 2011 ISSN: 2229-4686	*Strategic alliance and competitiveness:* *Theoretical framework*	In the competitive global economy strategic alliances are a crucial option for achievement competitive advantages	Variabel keunggulan bersaing	Penelitian ini berupa teori/ kajian teori *(Theory Framework)*
2	Stella maris Metekohy (2011) ISSN: 1693-5241	*Pengaruh Strategi Resource-Based dan Orientasi Kewirausahaan* *terhadap Keunggulan Bersaing Usaha Kecil dan Usaha Mikro* *(Studi pada Usaha Jasa Etnis Maluku)*	*Terdapat Pengaruh Strategi Resource-Based dan Orientasi Kewirausahaan* *terhadap Keunggulan Bersaing*	Variabel penelitian	Unit analisis dan jenis usaha yang diteliti
3	Musfialdy, 2013 ISSN : 2087-4502	*Integrasi sumber daya strategis, Orientasi kewirausahaan sebagai basis strategi bersaing serta pengaruhnya terhadap kinerja usaha di provinsi riau*	Integrasi sumber daya strategis dan keunggulan bersaing berpengaruh sedangkan orientasi wirausaha tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha	-Variabel sumber daya strategis dan keunggulan bersaing sama-sama berpengaruh secara simultan -Tempat penelitian di UKM	-Melibatkan banyak variabel penelitian -Menggunakan *Path Analysis*
4	Ireland & Webb (2006)	*Strategic Entrepreneurship:* *Creating Competitive Advantage Through* *Streams Of Innovation, Business Horizons. 50, pp.49–59.*	Strategi yang digunakan bagi perusahaan untuk secara serentak mengeksplorasi sumber keunggulan kompetitif untuk masa akan datang dan mengeksploitasi inovasi untuk saat ini, yang akan menjadi dasar keunggulan kompetitif secara terus menerus.	-hasil penelitian relevan -digunakan sebagai dasar penelitian	-lebih cenderung menjelaskan inovasi sebagai pembangun keunggulan bersaing

5	Leonardus (2015)	*Keuntungan Kompetitif Organisasi Dalam Perpsektif Resources Based View (RBV)*	Perusahaan dapat mencapai keunggulan bersaing apabila menggunakan sumberdaya dan memiliki kapabilitas yang baik	Indikator penelitian yang digunakan	Analisis terhadap objek yang bersipat umum
6	Andini Okky Novitasari dan Dian Rahmawati (2013) ISSN: 2337-3539	*Identifikasi Variabel Berpengaruh pada Peningkatan Keunggulan Kompetitif Industri Alas Kaki di Kab. Mojokerto*	Variabel yang berpengaruh dalam menentukan keunggulan bersaing diantaranya permintaan dari pasar lokal, ketersediaan modal dan kemampuan strategi pemasaran	-objek penelitian di UKM -digunakan sebagai dasar penelitian karena memiliki kesamaan variabel	-penelitian kualitatif -hasil penelitian berbeda dengan indikator yang digunakan penulis.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kondisi lingkungan bisnis yang semakin kompetitif pada konteks regional dan global menuntut pelaku usaha kecil di Kota Bandung, seperti pengrajin boneka di Sukamulya harus mendayagunakan sumberdaya secara inovatif dan proaktif guna memenangkan persaingan. Secara khusus realita eksistensi perkembangan usaha kecil dan usaha mikro di Kota Bandung merupakan gambaran aktual aktivitas bisnis usaha kecil dalam proses pencapaian keunggulan bersaing *(competitive advantage)* yang relatif sangat kompleks. Dilain sisi perkembangan pesat aktivitas bisnis berdampak pada semakin tinggi persaingan yang berpotensi tidak menentunya keberhasilan dan keberlangsungan usaha. Persaingan sejenis di lingkungan sentra dan hadirnya produk Cina mengakibatkan persaingan yang kompetitif.

Usaha kecil dan usaha mikro akan bertahan dalam persaingan sebagai akibat dari perubahan lingkungan bisnis, apabila memiliki sumberdaya dan kapabilitas *(RBV)* yang dapat menciptakan sesuatu perbedaan dan memiliki karakteristik unik

dibandingkan pesaingnya. Kapabilitas dan sumberdaya merupakan sumber keunggulan bersaing, kapabilitas merupakan kapasitas perusahaan untuk menggunakan sumberdaya yang diintegrasikan dengan tujuan untuk mencapai tujuan akhir perusahaan. Kondisi persaingan yang ketat mengharuskan para pelaku usaha bonek di Sukamulya untuk menciptakaan strategi-strategi bisnis, seperti strategi *Resource Based View (RBV)* dan meningkatkan orientasi kewirausahaannya, seperti lebih proaktif dalam membangun relasi bisnis, melakukan manajemen risiko. Selain itu, integrasi strategi RBV dan orientasi kewirausahaan dapat membantu meningkatkan kapabilitas usaha mereka dalam menciptakan keunggulan bersaing.

2.2.1 Keterkaitan Strategi *Resource Based View (RBV)* Dengan Keunggulan Bersaing

Menurut Thomson, et, al (2004), Raduan (2009) dan Leonardus (2015) menjelaskan bahwa kapabilitas usaha dan sumberdaya (RBV) yang dimiliki oleh suatu usaha dapat menciptakan keunggulan bersaing yang berkelanjutan. Selain itu, keputusan yang dibuat manajemen berdasarkan penguasaan sumber dayastrategis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan perusahaan untuk mengembangkan daya saingnya dan menghasilkan laba di atas rata-rata (Hitt *et al*, 1999). Pandangan perusahaan berbasis sumber daya (*Resource-Based View of the Firm - RBV of The Firm*) merupakan kerangka kerja yang secara luas digunakan dalam literatur manajemen (Runyan *et al*., 2006), serta menjadi paradigma dominan untuk penelitian-penelitian manajemen strategik yang memfokuskan pada penciptaan

keunggulan kompetitif berkelanjutan dari sekelompok sumber daya yang merupakan kompetensi inti perusahaan (Peteraf, 1993; Barney, 1991).

2.2.2 Keterkaitan Orientasi Kewirausahaan dengan Keunggulan Bersaing

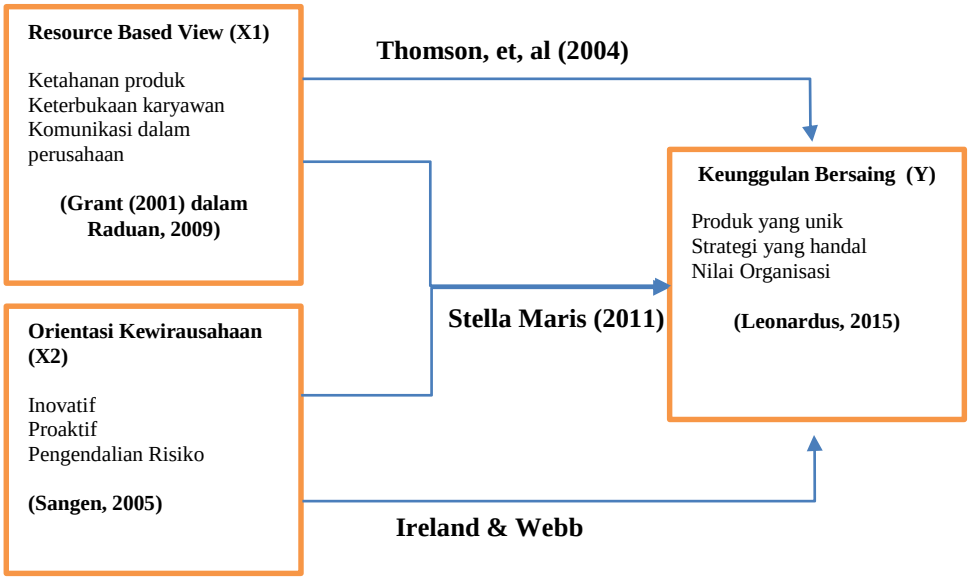
Orientasi kewirausahaan yang dimiliki oleh para pelaku usaha dapat menciptakan keunggulan bersaing, karena dengan jiwa *enterpreneurship* yang dimiliki mampu meningkatkan motivasi dalam menjalankan bisnisnya. Hal demikian sejalan dengan hasil penelitian dari Ireland dan Webb (2006) yang menerangkan bahwa orientasi kewirausahaan dapat mengantarkan perusahaan kepada keunggulan bersaingnya. Tujuan perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan usahanya akan tercapai apabila perusahaan tersebut memiliki keunggulan bersaing di pasar. Menurut Menon, Jaworski dan Kohli (1997) dikatakan bahwa keunggulan bersaing suatu produk secara langsung akan meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Selain itu juga adanya keunggulan bersaing mengakibatkan konsumen akan semakin loyal terhadap produk sehingga perusahaan dapat menerapkan strategi tersebut.

2.2.3 Keterkaitan Strategi *Resource Based View (RBV)* dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Keunggulan Bersaing

Menurut penelitian Stella Maris (2011) penerapan strategi *Resource Based View (RBV)* yang menekankan pada optimalisasi sumberdaya dan kapabilitas usaha serta orientasi kewirausahaan yang dimiliki para pelaku bisnisnya mampu meningkatkan keunggulan kompetitif suatu usaha. Pembuktian tersebut ditunjukkan dari hasil uji hipotesis bahwa sumber daya berbasis RBV dan orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing. Hasil penelitian ini

sejalan dengan kajian yang dilakukan Hashim *et al*. (2001) yang menyatakan bahwa strategi bisnis yang telah diformulasi dengan tepat, pengimplementasiannya dalam perusahaan dapat meningkatkan kinerja usaha. Porter (1996:68) mengatakan bahwa keunggulan yang berkelanjutan tidak dapat dijamin dengan hanya memilih posisi strategis dan unik karena adanya unsur pesaing dalam hal ini. Pesaing akan berusaha meniru melalui penentuan reposisi yang sama dan pencocokan manfaat dari posisi kesuksesan ketika mempertahankan posisi yang ada (dikenal sebagai *straddling*). Cooper (2000: 38) menjelaskan bahwa keunggulan produk baru sangat penting dalam lingkaran pasar global yang sangat bersaing.

Berikut adalah paradigma berpikir dalam penelitian ini:



Gambar 2.1
Paradigma Berpikir

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012:93) menjelaskan hipotesis sebagai berikut:

> "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik".

Hipotesis penelitian merupakan jawan sementara dari rumusan masalah yang ditentukan dalam sebuah penelitian, sampai terbukti dengan pengujian secara empirik. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka hipotesis penelitian ini adalah:

H1 : Strategi *Resource Based View (RBV)* lebih difokuskan ke strategi durability, orientasi kewirausahaan lebih difokuskan ke inovasi produk dan keunggulan bersaing lebih difokuskan kepada keunikan produk.

H2 : Keunggulan bersaing pada sentra industri boneka sukamulya di kota Bandung dipengaruhi oleh penerapan strategi *Resource Based View (RBV)*;

H3 : Keunggulan bersaing pada sentra industri boneka sukamulya di kota Bandung dipengaruhi oleh Orientasi kewirausahaan;

H4 : Keunggulan bersaing pada sentra industri boneka sukamulya di kota Bandung dipengaruhi oleh penerapan strategi *Resource based view (RBV)* dan orientasi kewirausahaan.